

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2025

¹Selly Apriyanti, ²Kartika Berliani, ³Santi Damayanti

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun (INABA), Bandung

E-mail: selly.apriyanti@inaba.student.ac.id, kartika.berliani@inaba.ac.id,
santidamayanti@inaba.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang dianalisis adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan emiten. Sampel ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* dan diperoleh tiga perusahaan, yaitu PT Chandra Asri Pacific Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS versi 26 yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial CR, DER, maupun TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan ketiga variabel juga belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703 yang menandakan bahwa variasi ROA dapat dijelaskan oleh CR, DER, dan TATO sebesar 70,3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model.

Kata kunci : *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Total Asset Turnover; Return on Assets; Basic Materials*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Total Asset Turnover* (TATO) on financial performance proxied by *Return on Assets* (ROA) in *Basic Materials* sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018–2025. This research uses a quantitative approach with descriptive and verificative methods. The analyzed data are secondary data obtained from annual financial reports. The sample was determined through a *purposive sampling* technique and resulted in three companies, namely PT Chandra Asri Pacific Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, and PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Data were analyzed using multiple linear regression through IBM SPSS version 26, which includes descriptive statistics, classical assumption tests, coefficient of determination, partial test (t-test), and simultaneous test (F-test). The results show that partially CR, DER, and TATO do not significantly affect ROA. Simultaneously, the three variables also do not show a significant effect on ROA with a coefficient of determination (R^2) of 0.703, meaning that variation in ROA can be explained by CR, DER, and TATO by 70.3%, while the rest is influenced by other variables outside the model.

Keyword : *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Total Asset Turnover; Return on Assets; Basic Materials*

1. PENDAHULUAN

Keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Pencapaian laba memang menjadi salah satu tujuan utama, tetapi penilaian terhadap perusahaan tidak cukup hanya melihat besar kecilnya laba. Kondisi aset, pola pendanaan, serta kemampuan kegiatan operasi menghasilkan hasil ekonomi juga perlu diperhatikan. Karena itu, kinerja keuangan menjadi gambaran penting untuk menilai apakah pengelolaan perusahaan telah berjalan secara efektif. Informasi tersebut bermanfaat bagi manajemen sebagai bahan evaluasi, sekaligus bagi investor dan kreditor sebelum menentukan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyajikan dinamika penelitian yang menarik sepanjang rentang 2018–2025 akibat keterpaparannya yang tinggi terhadap guncangan makro dan ketidakpastian global. Periode ini diawali oleh ketegangan perang dagang AS–Tiongkok pada 2018–2019, disusul gangguan rantai pasok global akibat pandemi COVID-19 pada 2020, serta munculnya konflik geopolitik Rusia–Ukraina pada 2022 yang mendorong siklus *commodity boom*. Di sisi lain, dorongan transformasi hijau global dan akselerasi transisi energi—khususnya hilirisasi nikel serta material pendukung ekosistem kendaraan listrik di Indonesia hingga 2025—menciptakan dorongan struktural baru bagi volatilitas kinerja keuangan perusahaan. Tingginya sensitivitas sektor ini terhadap kombinasi siklus harga komoditas global, restrukturisasi rantai pasok, dan kebijakan strategis nasional menjadikan sektor *Basic Materials* relevan dan strategis untuk diteliti lebih dalam.

Kinerja keuangan pada penelitian ini diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). Pemilihan ROA didasarkan pada kemampuannya menunjukkan seberapa

jauh seluruh aset yang dikuasai perusahaan dapat menghasilkan laba. Nilai ROA yang membaik menunjukkan bahwa aset digunakan dengan hasil yang lebih produktif, sedangkan nilai yang menurun dapat mengindikasikan melemahnya kemampuan aset menciptakan keuntungan. Fitriyani dan Merliana (2025) menempatkan ROA sebagai ukuran efisiensi pemanfaatan aset, sementara Yuliani dan Syarif (2025) menggunakan ROA untuk menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Besarnya ROA dapat berkaitan dengan berbagai kondisi internal perusahaan. Dalam penelitian ini, perhatian diarahkan pada tiga aspek, yaitu likuiditas, struktur pendanaan, dan aktivitas aset. Ketiga aspek tersebut masing-masing direpresentasikan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Pemilihan variabel ini dimaksudkan untuk melihat apakah kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, komposisi utang terhadap modal, serta efektivitas penggunaan aset mempunyai hubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan CR, DER, dan TATO terhadap ROA masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Risnawati dan Syarif (2024) tidak menemukan pengaruh CR yang signifikan terhadap ROA, temuan yang juga diperoleh Fitriyani dan Merliana (2025). Untuk DER, Risnawati dan Syarif (2024) memperoleh pengaruh negatif dan signifikan, sebaliknya Fitriyani dan Merliana (2025) menemukan pengaruh positif dan signifikan. Untuk TATO, Risnawati dan Syarif (2024) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Fitriyani dan Merliana (2025) memperoleh pengaruh negatif dan signifikan.

Sebagai gambaran awal fenomena, penelitian ini menggunakan tiga emiten

Basic Materials, yaitu PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP). Ketiganya dipakai untuk menunjukkan fenomena awal karena laporan keuangan tahun 2025 memuat angka perbandingan tahun 2024, sehingga komponen yang diperlukan untuk menghitung CR, DER, TATO, dan ROA dapat ditelusuri.

Tabel 1. Gambaran perubahan CR, DER, TATO (kali), dan ROA (%) pada tiga emiten *Basic Materials* tahun 2024–2025

N o	Perusahaan	Tahun	CR	DER	TATO	ROA
1	TPIA	2024	3,02	0,93	0,32	-1,00
		2025	2,49	1,65	0,57	11,75
2	ANTM	2024	1,84	0,38	1,55	8,65
		2025	2,38	0,44	1,61	15,08
3	INTP	2024	1,45	0,38	0,61	6,60
		2025	1,84	0,37	0,56	7,09

Sumber: laporan keuangan konsolidasian TPIA, ANTM, dan INTP tahun 2025; rasio dihitung kembali oleh peneliti (2026).

Data TPIA menunjukkan penurunan CR dari 3,02 kali menjadi 2,49 kali yang justru berlangsung bersamaan dengan perbaikan ROA dari -1,00% menjadi 11,75%. Pada ANTM, DER meningkat dari 0,38 kali menjadi 0,44 kali namun ROA naik dari 8,65% menjadi 15,08%. Fenomena lain terlihat pada INTP, di mana TATO turun dari 0,61 kali menjadi 0,56 kali sementara ROA meningkat dari 6,60% menjadi 7,09%. Dari data awal tersebut terlihat bahwa pergerakan CR, DER, dan TATO tidak selalu sejalan dengan perubahan ROA. Ketidaksamaan arah pada data perusahaan, ditambah perbedaan hasil penelitian terdahulu, membentuk kesenjangan empiris yang menjadi dasar penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025.

2. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan hasil pengelolaan sumber daya perusahaan yang tercermin dalam kondisi dan capaian keuangannya pada suatu periode. Penilaian ini tidak hanya melihat laba, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana aset, kewajiban, modal, dan kegiatan operasi dikelola untuk mendukung tujuan perusahaan. Salah satu cara membaca kinerja keuangan adalah melalui rasio yang dihitung dari laporan keuangan. Risnawati dan Syarif (2024) menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dalam analisis mereka. Fitriyani dan Merliana (2025) juga menggunakan ROA untuk melihat hasil pemanfaatan aset. Atas dasar itu, penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi kinerja keuangan.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan ukuran profitabilitas yang mempertemukan laba dengan sumber daya aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pariska dan Berliani (2025) membahas ROA sebagai indikator kemampuan aset menghasilkan hasil ekonomi, sedangkan Rismaya dan Kasir (2024) memanfaatkannya untuk menggambarkan tingkat pengembalian atas aset perusahaan. Nilai ROA yang lebih tinggi menandakan setiap unit aset mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Rumus ROA yang digunakan adalah:

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio dipakai sebagai ukuran likuiditas jangka pendek. Angka

ini diperoleh dengan membandingkan aset lancar dan liabilitas lancar sehingga dapat memperlihatkan kecukupan sumber daya lancar untuk menutup kewajiban yang segera jatuh tempo. Haryadi dan Kasir (2025) menggunakan CR untuk menggambarkan kemampuan pelunasan kewajiban jangka pendek. Rumus CR yang digunakan adalah:

$$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk melihat struktur sumber dana perusahaan. Rasio ini membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas sehingga memberikan gambaran mengenai besarnya penggunaan dana berbasis kewajiban relatif terhadap modal sendiri. Pariska dan Berliani (2025) menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat memberi keuntungan apabila dana tersebut menghasilkan pengembalian yang cukup untuk menutup biaya pendanaan, tetapi risiko meningkat ketika utang tumbuh terlalu besar. Rumus DER yang digunakan adalah:

$$DER = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover menggambarkan intensitas pemanfaatan aset untuk menciptakan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan nilai penjualan atau pendapatan dengan total aset. Risnawati dan Syarif (2024) menggunakan TATO untuk menilai efektivitas aset menghasilkan penjualan. Rumus TATO yang digunakan adalah:

$$TATO = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut. H₁: Terdapat pengaruh CR terhadap ROA. H₂: Terdapat pengaruh DER terhadap ROA. H₃: Terdapat pengaruh TATO terhadap ROA. H₄: CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Tahap deskriptif digunakan untuk memetakan perubahan CR, DER, TATO, dan ROA pada setiap tahun pengamatan. Tahap verifikatif digunakan untuk menguji apakah perubahan pada ketiga rasio independen memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan ROA. Seluruh variabel diukur menggunakan data angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan emiten sektor *Basic Materials* yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau laman resmi perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh emiten yang berada dalam klasifikasi sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia dan relevan dengan periode 2018–2025.

Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria seleksi meliputi: (1) emiten termasuk dalam klasifikasi sektor *Basic Materials*; (2) tersedia laporan keuangan tahunan secara berurutan untuk tahun 2018 sampai dengan 2025; (3) laporan menyediakan seluruh komponen yang dibutuhkan untuk membentuk CR, DER, TATO, dan ROA; dan (4) data setiap tahun dapat ditelusuri dan dibandingkan secara konsisten. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh tiga perusahaan yang memenuhi syarat, yaitu PT Chandra Asri Pacific Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 26. Analisis dilaksanakan secara bertahap, mulai dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi; estimasi regresi linear berganda;

pengukuran koefisien determinasi (R^2); serta pengujian parsial (uji t) dan simultan (uji F) pada taraf signifikansi 5%.

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y adalah ROA; α adalah konstanta; β_1 , β_2 , dan β_3 adalah koefisien regresi; X_1 mewakili CR; X_2 mewakili DER; X_3 mewakili TATO; sedangkan ε menunjukkan komponen kesalahan yang menampung faktor lain di luar model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengenali sebaran dan variasi CR, DER, TATO, dan ROA sebelum dilakukan pengujian model. Ringkasan hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
CR (X_1)	6	1,4479	3,0222	2,1689	0,5674
DER (X_2)	6	0,3673	1,6461	0,6892	0,5164
TATO (X_3)	6	0,3152	1,6113	0,8698	0,5621
ROA (Y)	6	-0,0100	0,1508	0,0803	0,0545

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26 (2026).

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata CR sebesar 2,1689 dengan standar deviasi 0,5674, DER sebesar 0,6892 dengan standar deviasi 0,5164, TATO sebesar 0,8698 dengan standar deviasi 0,5621, serta ROA sebesar 0,0803 dengan standar deviasi 0,0545. Nilai minimum ROA sebesar -0,0100 mencerminkan adanya observasi perusahaan yang mengalami rugi, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1508 menunjukkan tingkat pengembalian aset tertinggi pada periode observasi. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata pada seluruh variabel mengindikasikan bahwa sebaran data relatif tidak terlalu menyimpang dari rata-ratanya.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual regresi menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Ringkasan hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji normalitas residual

Uji	Statistik	df	Sig.
Kolmogorov-Smirnov	0,127	6	0,200
Shapiro-Wilk	0,978	6	0,941

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26 (2026).

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dan uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,941. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen memiliki hubungan linear yang terlalu kuat satu sama lain. Indikator yang diperhatikan adalah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
CR (X_1)	0,629	1,589
DER (X_2)	0,534	1,873
TATO (X_3)	0,804	1,243

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26 (2026).

Tabel 4 memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Nilai *Tolerance* CR sebesar 0,629 dengan VIF 1,589, DER sebesar 0,534 dengan VIF 1,873, dan TATO sebesar 0,804 dengan VIF 1,243. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan nilai absolut residual

terhadap variabel independen. Hasilnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas (uji Glejser)

Variabel	t	Sig.
CR (X ₁)	1,319	0,318
DER (X ₂)	-1,092	0,389
TATO (X ₃)	1,873	0,202

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26 (2026).

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu CR sebesar 0,318, DER sebesar 0,389, dan TATO sebesar 0,202. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model, sehingga asumsi kesamaan varians residual terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW). Nilai DW yang diperoleh dari output regresi sebesar 2,815. Nilai ini berada pada kisaran yang menjauhi angka ekstrem 0 maupun 4, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi yang signifikan pada residual model. Dengan demikian, asumsi independensi kesalahan antar observasi dinilai terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengestimasi pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA secara bersamaan. Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Konstanta)	0,058	0,097	0,594	0,613
CR (X ₁)	-0,046	0,047	-0,982	0,430
DER (X ₂)	0,072	0,056	1,287	0,327
TATO (X ₃)	0,083	0,042	2,001	0,183

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 6, model regresi yang diperoleh adalah:

$$ROA = 0,058 - 0,046 CR + 0,072 DER + 0,083 TATO + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,058 menunjukkan bahwa apabila CR, DER, dan TATO bernilai nol, maka nilai ROA diperkirakan sebesar 0,058. Koefisien CR sebesar -0,046 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan CR sebesar satu satuan cenderung diikuti penurunan ROA sebesar 0,046 satuan dengan variabel lain dianggap konstan. Koefisien DER sebesar 0,072 dan koefisien TATO sebesar 0,083 mengindikasikan hubungan searah, di mana kenaikan DER dan TATO cenderung diikuti kenaikan ROA. Meskipun demikian, kebermaknaan koefisien-koefisien ini masih perlu dinilai melalui pengujian parsial dan simultan pada bagian berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,838	0,703	0,257	0,04696

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26 (2026).

Tabel 7 menunjukkan nilai R sebesar 0,838 yang berarti terdapat korelasi yang cukup kuat antara variabel independen (CR, DER, dan TATO) dengan ROA. Nilai R Square sebesar 0,703 menunjukkan bahwa 70,3% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kombinasi CR, DER, dan TATO, sedangkan sisanya sebesar 29,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,257 lebih rendah dibandingkan R Square yang mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi tersebut berpotensi bersifat overfit ketika jumlah observasi diperhitungkan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap ROA. Nilai signifikansi hasil pengujian telah ditampilkan dalam Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6, variabel CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,430 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H₁

ditolak. Hal ini berarti CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini konsisten dengan temuan Risnawati dan Syarif (2024) serta Fitriyani dan Merliana (2025) yang sama-sama tidak menemukan pengaruh CR yang signifikan terhadap ROA. Aset lancar yang terlalu besar dapat tersimpan dalam kas, piutang, atau persediaan yang belum memberikan kontribusi optimal terhadap keuntungan.

Variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,327 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_2 ditolak. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa pada sampel penelitian, perubahan komposisi utang terhadap modal belum menghasilkan dampak yang bermakna terhadap tingkat pengembalian aset. Hasil ini berbeda arah dengan Risnawati dan Syarif (2024) yang menemukan pengaruh negatif signifikan dan Fitriyani dan Merliana (2025) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

Variabel TATO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_3 ditolak. TATO juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA meskipun arah koefisiennya positif (2,001). Perputaran aset yang lebih tinggi belum tentu menghasilkan laba yang lebih besar apabila peningkatan penjualan tidak diikuti oleh margin dan pengendalian biaya yang memadai. Temuan ini berbeda dengan Risnawati dan Syarif (2024) yang menemukan pengaruh positif signifikan dan Fitriyani dan Merliana (2025) yang menemukan pengaruh negatif signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil uji simultan (uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,010	3	0,003	1,576	0,411
Residual	0,004	2	0,002		
Total	0,015	5			

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26 (2026).

Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,576 dengan nilai signifikansi 0,411. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_4 ditolak. Artinya, secara simultan CR, DER, dan TATO belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian. Temuan ini menandakan bahwa kombinasi ketiga rasio tersebut belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi ROA secara statistik pada rentang observasi yang tersedia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025 dengan nilai signifikansi 0,430. Kedua, secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,327. Ketiga, secara parsial TATO juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,183.

Keempat, secara simultan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor *Basic Materials* dengan nilai signifikansi F sebesar 0,411. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703 menunjukkan bahwa 70,3% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CR, DER, dan TATO, sedangkan sisanya sebesar 29,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan bahwa seluruh asumsi terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Kartika Berliani, S.E., M.M., CGFM yang telah membimbing dan mengarahkan penyusunan riset ini, serta kepada Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia Membangun yang

telah memberikan dukungan sepanjang prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadiyah, R. A., & Syarif, D. (2025). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap harga saham pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2024. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 10352–10365.
- Fitriyani, R., & Merliana, V. (2025). Pengaruh *current ratio*, ukuran perusahaan, dan *total aset turnover* terhadap *return on asset* dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel intervening. *eCo-Buss: Economics and Business*, 7(3), 1999–2013.
- Haryadi, & Kasir. (2025). Pengaruh *price to book value*, ROA, CR, dan DER terhadap harga saham. *eCo-Buss: Economics and Business*, 8(1), 762–771.
- Imelda, M., Syarif, D., & Sajekti, T. (2025). Pengaruh *quick ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba (studi pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 9087–9096.
- Indasyah, M. W., & Syarif, D. (2024). Pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap *price to book value* pada perusahaan *consumer cyclicals* subsektor *apparel and luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1338–1352.
- Maelani, N. A., Febriyanti, D., & Syarif, D. (2025). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap harga saham. *eCo-Buss: Economics and Business*, 8(2), 2042–2052.
- Pariska, Y., & Berliani, K. (2025). Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2017–2024. *eCo-Buss: Economics and Business*, 8(1), 250–262.
- Rismaya, R., & Kasir. (2024). Pengaruh *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan (kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri produk konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 785–794.
- Risnawati, D., & Syarif, D. (2024). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap *return on assets*. *eCo-Buss*, 7(1), 342–353.
- Yuliani, E. Y., & Syarif, D. (2025). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017–2024. *eCo-Fin: Economics and Financial*, 7(2), 795–806.